

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan yaitu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa dalam berbagai aspek, seperti daya kerohanian (spiritual), karakter, kecerdasan kognitif, pengendalian diri, moralitas, dan keterampilan yang berguna bagi individu siswa. Langkah-langkah yang diambil dalam upaya ini disengaja dan terencana dengan tujuan memfasilitasi proses pembelajaran yang optimal (Pambudi, 2021; Mirnawati, 2017; Angga dkk., 2022). Pendidikan di era 21 membutuhkan pemahaman atas sejumlah keterampilan yang harus dimiliki oleh individu. Karena itulah, dari pemerintah diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan murid dan pendidik untuk mengembangkan keterampilan kunci era/abad ke-21, sehingga mereka dapat dengan sukses menavigasi perubahan yang terus berlangsung. Hal ini penting agar mereka mampu beradaptasi dengan baik dan tetap relevan dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang (Martin & Simanjorang, 2022). Tuntutan Kurikulum abad 21 sejalan dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Peningkatan wawasan, *skill*, dan sikap melalui proses pengajaran yang mengadopsi metode saintifik, seiring dengan penerapan teknologi, adalah suatu hal yang dapat diwujudkan. Metode ini memperhatikan pengembangan kompetensi yang holistik dan mencakup aspek-aspek tersebut secara menyeluruh, sehingga siswa dapat menguasai materi dengan lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman (Dewi, 2019).

Keberhasilan dalam bidang pendidikan dapat dicapai ketika pelaksanaan proses pembelajaran berjalan efisien, menghasilkan kualitas pembelajaran yang optimal, dan ditandai dengan peningkatan prestasi belajar yang mencolok. Proses pembelajaran yang efektif memainkan peran krusial dalam meraih hasil yang memuaskan, serta memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian akademik (Khalijah dkk., 2023). Berdasarkan hasil studi dan evaluasi PISA, kemampuan pengetahuan sains murid-murid Indonesia bertempat pada posisi ke-70 dari total 78 negara yang diselidiki. Ini menunjukkan bahwa pencapaian dalam penguasaan konsep sains di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah dibandingkan dengan sebagian besar negara lain yang berpartisipasi dalam survei tersebut. Hal ini menjadi permasalahan karena Indonesia belum mencapai target sesuai analisis PISA (Nofiana & Julianto, 2018; Suparya dkk., 2022). Penelitian dari tahun 2014 hingga 2022 menunjukkan temuan yang sejalan, dengan Indonesia menempati peringkat rendah (Fuadi dkk., 2020; Yusmar & Fadilah, 2023). Hasil observasi dan analisis dokumen terhadap buku siswa yang diserahkan kepada wali kelas VI pada tanggal 25 Agustus 2023 di SD Negeri 1 Baler Bale Agung, Kec. Negara, Kab. Jembrana menunjukkan bahwa pencapaian dalam pembelajaran IPA masih kurang dan belum mencapai standar KKM yang ditetapkan. Dalam evaluasi akhir semester pertama tahun pelajaran 2022/2023, didapati bahwa rata-rata pencapaian akademis siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Baler Bale Agung mencapai 56,2, yang ternyata berada di bawah standar KKM sekolah, yang ditetapkan sebesar 75. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan pencapaian belajar anak didik di sekolah tersebut. Pemaparan materi mengenai perkembangbiakan tumbuhan dalam buku pelajaran kelas VI terlalu singkat,

menyebabkan sejumlah peserta didik kesulitan memahami materi dengan baik. Keterbatasan informasi ini juga menyebabkan penurunan pengetahuan dan pencapaian belajar anak didik dalam proses pembelajaran. Maka, dibutuhkan usaha untuk menghadirkan isi materi dengan lebih rinci dan menyeluruh agar siswa-siswa bisa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai subjek tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa anak didik bisa mendapat pengetahuan dan pemahaman yang lebih maksimal dan menyeluruh terkait topik yang sedang dipelajari.

Pembelajaran adalah proses memberikan panduan kepada peserta didik saat mereka belajar. Tujuannya adalah untuk mendorong keterlibatan aktif dan kreatif dari peserta didik. Interaksi edukatif yang sadar terhadap tujuan menjadi ciri khas dari proses ini. Pengukuran keberhasilan pembelajaran dilakukan berdasarkan pencapaian peserta didik sesuai standar yang telah ditetapkan, namun jika metode pembelajaran kurang beragam dan kurang menarik, hal ini bisa menyebabkan peserta didik kehilangan minat serta kurang aktif dalam proses belajar. Diperlukan variasi dalam pendekatan pembelajaran untuk menjaga keterlibatan dan minat peserta didik. Maka, menjadi esensial untuk membangun potensi manusia yang unggul melalui metode pembelajaran yang efisien. Kemajuan suatu negara secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas individu yang menjadi asetnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang efektif menjadi kunci untuk mengoptimalkan sumber daya manusia.

Seorang pendidik yang berkualitas diharapkan mampu mengubah pengetahuan yang dimilikinya secara efektif kepada murid-muridnya. Mereka perlu memiliki kemampuan untuk mengajar, memberikan bimbingan, dan melatih siswa

agar mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Kemahiran ini penting agar siswa dapat mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kehidupan praktis mereka dengan lebih baik. Sebagai pionir dalam dunia pendidikan, diharapkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan bukan hanya informasi, tetapi juga nilai-nilai, sikap, dan keterampilan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perubahan zaman. Hal ini diperlukan agar guru dapat secara efektif mengikuti perkembangan zaman dan memastikan pesan-pesan penting disampaikan dengan relevan dan efisien kepada para siswa (Sumantri, 2019). Oleh sebab itu, tugas guru adalah untuk melengkapi para siswa dengan keterampilan yang diinginkan, dengan memberikan bekal yang sesuai. Ini berarti memberikan pendidikan yang mempersiapkan siswa dengan keahlian yang dibutuhkan di masa depan, sehingga mereka dapat berhasil dalam kehidupan dan karier mereka nanti.

Mata pelajaran IPA dalam K13 mempunyai peran yang amat tinggi dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan dengan menekankan pada pembangunan kemampuan siswa dalam berpikir secara ilmiah, logis, dan analitis selama proses belajar-mengajar. Tujuan dari penggunaan media *pop-up book* adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih mendalam dan kritis sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep ilmiah. IPA adalah cabang pengetahuan yang memiliki ciri khas tersendiri, dimana ia meneliti segala fenomena alam yang bersifat nyata, termasuk fakta-fakta dan kejadian, serta keterkaitan sebab dan akibatnya. Pendekatan yang diharapkan dalam menerapkan Kurikulum 2013 adalah

pendekatan yang utuh dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang dikenal sebagai tiga dimensi pembelajaran.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik melibatkan lima tahapan utama (dikenal sebagai 5M), yakni observasi, penguasaan materi, pengumpulan informasi, pengaitan konsep, dan komunikasi. Metode ini diterapkan dengan maksud untuk mencapai standar kemampuan bagi lulusan yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap lulusan memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu bersaing secara efektif dalam berbagai konteks profesional. Sementara itu, dalam Kurikulum Merdeka, penyatuan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) juga bertujuan untuk mendorong siswa dalam mengelola lingkungan alam dan sosial secara komprehensif di sekolah, serta memberikan pengalaman yang bernilai bagi mereka. Ini menunjukkan pendekatan integratif dalam pendidikan, memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara berbagai bidang ilmu pengetahuan dan sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik didorong untuk mengungkapkan gagasan mereka, meningkatkan kemampuan kritis, dan merasa termotivasi untuk mengatasi tantangan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang dianjurkan seperti *Problem-Based Learning*, *Project-Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Inquiry Learning*. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif serta memperkuat motivasi belajar siswa melalui beragam model pembelajaran yang menantang (Anggelia dkk., 2022). Ketika kita memahami betapa pentingnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi perkembangan

siswa, maka menjadi krusial bagi para guru untuk menciptakan pengalaman belajar IPA yang menarik dan relevan bagi kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis mereka serta memberikan manfaat yang bermanfaat dalam konteks praktis.

Menurut analisis tersebut, guru perlu melakukan adaptasi agar suasana belajar dapat lebih mendukung bagi siswa. Sebuah langkah yang dapat diambil adalah dengan mengembangkan berbagai bentuk bahan ajar yang inovatif dan menarik. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi para pelajar. Media pembelajaran dimaksudkan untuk memfasilitasi interaksi yang lebih lancar antara pendidik dan peserta didik, sehingga proses belajar-mengajar dapat dilakukan dengan lebih optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bertujuan agar komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin secara efektif dan efisien, memberikan manfaat yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran (Tafonao, 2018). Pemanfaatan media dengan cara yang orisinal dan inovatif sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep abstrak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik (Ketut dkk., 2022).

Langkah-langkah yang telah diambil untuk memperbaiki dan meningkatkan pengembangan media buku *Pop-up* berdasarkan penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas belajar, baik dari segi proses maupun hasilnya. Upaya ini membawa perbaikan yang signifikan dalam pengalaman belajar. Beberapa studi yang relevan termasuk penelitian Hasanah,

(2019) yang menunjukkan keberhasilan penggunaan buku *pop-up* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang sejenis juga telah diungkap oleh Arip & Aswat, (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan buku *pop-up* dalam pembelajaran telah berhasil memenuhi kriteria kelulusan yang ditetapkan. *Pop-up book* dianggap sesuai sebagai alat pembelajaran karena mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan berdampak positif pada prestasi akademis mereka. Selain didukung oleh penelitian yang relevan, pengembangan media ini juga mendapat dukungan penuh dari pengawas dan semua delapan guru kelas VI di wilayah gugus I Nakula yang sepakat bahwa pembuatan media pembelajaran IPA adalah hal yang sangat bermanfaat.

Salah satu contoh media yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik adalah buku yang muncul (*pop-up book*). Media ini menampilkan gambar-gambar tiga dimensi dan *shading* yang menarik, sehingga mampu menimbulkan tanggapan positif dari peserta didik. Hal ini menjadikan buku yang muncul sebagai pilihan yang kreatif dan inovatif. (Winda dkk., 2022). Media ini merupakan salah satu hasil kreatif dalam bidang rekayasa kertas yang menghadirkan kejutan yang menarik bagi pembaca saat setiap halaman dibuka (Hiranmayena dkk., 2022). *Pop-up book* memiliki komponen yang dapat bergerak atau kinetik pada setiap halamannya, menciptakan pengalaman yang menarik dengan ilusi tiga dimensi ketika pembaca membuka, menarik, atau mengangkat halaman-halamannya. Proses pembuatan *pop-up book* melibatkan keterampilan yang ahli, karena buku ini dibuat secara manual dengan menggunakan teknik melipat, menggulung, memotong, dan langkah-langkah lainnya (Fitriani & Fauzy, 2020). Apabila dibandingkan dengan media yang ada, contoh seperti media cerita

bergambar media ini memiliki aspek kekurangan antara lain: 1) gambar tidak dapat menunjukkan gerak, 2) peserta didik terkadang tidak memahami bagaimana cara menginterpretasikan gambar, 3) sedikitnya gambar yang disediakan hanya menyediakan sepotong bentuk cerita bergambar (Ayumi dkk., 2021). *Pop-up book* menonjol dari media lainnya dengan keunggulan yang unik. Ini memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lain seperti, 1) Dalam hal praktisitas dan dimensi, *pop-up book* bisa disesuaikan dan memiliki bentuk yang menarik, 2) Isinya kaya dengan berbagai objek dalam satu buku, 3) Saat membuka setiap halaman, ada kejutan yang menyenangkan, 4) Warna-warni yang menarik dan desain yang menarik perhatian, 5) Membantu pembaca untuk lebih mudah memahami materi yang disajikan (Ardika, 2018). Pembuatan buku *pop-up* secara menyeluruh memerlukan penggunaan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation & evaluation*). Model ini terdiri dari lima tahap yang saling terkait, meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahapan analisis melibatkan pengumpulan informasi dan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Sementara itu, tahapan perancangan memfokuskan pada penentuan desain dan struktur keseluruhan buku *pop-up*, termasuk konten dan fitur interaktifnya. Kemudian, dalam tahapan pengembangan, buku *pop-up* akan disusun berdasarkan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Tahapan implementasi mencakup pelaksanaan dan penggunaan buku *pop-up* dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Terakhir, tahapan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan kualitas buku *pop-up* dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Cahyadi, 2019) sehingga media yang dikembangkan layak diaplikasikan pada pembelajaran. Dari penjelasan

sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* memiliki kemungkinan untuk menjadi langkah inovatif yang signifikan dalam pengembangan media pembelajaran. Ini menunjukkan potensi besar untuk menjadi solusi kreatif dalam meningkatkan proses belajar. Hal ini dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa, memberikan penyajian materi yang lebih menarik, serta memfasilitasi pemahaman konsep, terutama dalam pembelajaran IPA terkait perkembangbiakan tumbuhan (Arip & Aswat, 2021).

Dengan merujuk pada konsep tersebut, penulis berencana untuk mengembangkan media pembelajaran yang difokuskan pada materi perkembangbiakan tumbuhan, khususnya dalam konteks IPA. Harapannya, penggunaan *pop-up book* dalam proses pembelajaran akan lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman secara mandiri dengan lebih baik. Hal ini bertujuan untuk mendorong partisipasi yang lebih proaktif dan kemandirian dalam proses belajar. Fokus utama adalah meningkatkan pencapaian akademik siswa, dengan menghadirkan pengalaman belajar yang segar melalui penggunaan media inovatif ini. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat memperkuat ingatan mereka selama proses pembelajaran. Dengan rujukan pada uraian ini, peneliti bermaksud untuk mengadakan sebuah studi pengembangan yang berjudul Pengembangan Media *Pop-up book* Materi Mata Pelajaran IPA, Fokus pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan, dengan Tujuan untuk Meningkatkan Kinerja Belajar Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini berdasarkan

latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Keaktifan peserta didik cenderung kurang selama pembelajaran
2. Kandungan isi buku peserta didik tidak mencukupi dan kurang menunjang kompetensi yang dituntut dalam Kompetensi Dasar
3. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru
4. Penggunaan media pembelajaran belum optimal sehingga menciptakan pembelajaran kurang interaktif.
5. Media yang ada kurang membangun ketrampilan berpikir kritis peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan konteks dan pemahaman atas berbagai permasalahan yang telah diuraikan, terlihat bahwa ada kebutuhan untuk menyempitkan cakupan masalah yang ada. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, fokus akan ditekankan pada pengembangan media *pop-up book* yang berkaitan dengan topik perkembangbiakan pada tumbuhan, khususnya untuk siswa Sekolah Dasar. Tujuan dari pengembangan media *pop-up book* ini adalah untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam materi IPA.

1.4 Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang dan pembatas masalah yang telah dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagaimana *prototype* media pembelajaran *pop-up book* pada materi perkembangbiakan tumbuhan kelas VI sekolah dasar?
2. Bagaimana validitas media pembelajaran *pop-up book* pada materi perkembangbiakan tumbuhan kelas VI sekolah dasar?

3. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran *pop-up book* pada materi perkembangbiakan tumbuhan kelas VI sekolah dasar?
4. Bagaimana efektivitas media pembelajaran *pop-up book* pada materi perkembangbiakan tumbuhan kelas VI sekolah dasar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, adapun tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk menghasilkan *prototype* media pembelajaran *pop-up book* pada
2. Untuk mengetahui validitas media pembelajaran *pop-up book* pada materi perkembangbiakan tumbuhan kelas VI sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran *pop-up book* pada materi perkembangbiakan tumbuhan kelas VI sekolah dasar.
4. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *pop-up book* pada materi perkembangbiakan tumbuhan kelas VI sekolah dasar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

1.6 Manfaat Penelitian

Pengembangan media *pop-up book* dalam pembelajaran materi perkembangbiakan tumbuhan diharapkan memberikan keuntungan baik secara konseptual maupun praktis bagi mereka yang terlibat dalam ranah pendidikan. Manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dari segi teoretis, penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya konsep-

konsep dalam ilmu pendidikan serta mendalami pemahaman mengenai penggunaan media pengembangan dalam pembelajaran IPA bagi siswa kelas VI sekolah dasar. Di samping itu, dalam konteks pendidikan, hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan pencapaian akademis siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Secara manfaat praktis, pengembangan media bagi pendidik adalah peningkatan efisiensi pembelajaran melalui adopsi media inovatif. Media ini memudahkan pendidik dalam mengilustrasikan konsep-konsep yang bersifat abstrak, sesuai dengan tingkat pemahaman murid. Selain itu, pengembangan media juga mendorong kreativitas dan inovasi pendidik dalam menciptakan berbagai jenis media pembelajaran yang dapat memacu partisipasi aktif murid.

b) Bagi Kepala Sekolah

Manfaat praktis yang didapat dari pengembangan media bagi kepala sekolah melibatkan pemanfaatannya sebagai panduan dalam menyusun media pembelajaran. Pemanfaatan media tersebut bisa menjadi sarana bagi kepala sekolah untuk memberikan panduan kepada para guru dalam menyusun rencana penggunaan media yang cocok dalam proses pembelajaran. Ini dapat memperkuat koordinasi antara kepala sekolah dan guru dalam mengoptimalkan penggunaan berbagai media pembelajaran yang efektif.

c) Bagi Dinas Pendidikan

Bagi para pengambil kebijakan, studi ini dapat menjadi panduan atau acuan dalam penelitian yang serupa, serta memberikan saran untuk pengembangan media yang lebih baru dan orisinal secara kreatif.

1.7 Spesifikasi Produk Pengembangan

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah suatu media pembelajaran dalam format buku yang muncul (*pop-up book*) yang dirancang khusus untuk menyampaikan materi tentang perkembangan tumbuhan kepada siswa kelas VI di tingkat Sekolah Dasar. Di bawah ini disajikan spesifikasi produk yang diharapkan.

1. Hasil dari pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk media berupa *pop-up book* yang memuat gambar-gambar menarik yang menciptakan efek visual tiga dimensi saat halamannya dibuka.
2. Bagian sampul dirancang dan dibuat semenarik mungkin sesuai dengan topik yang dikembangkan kemudian dicetak seperti buku.
3. Instruksi yang disertakan dengan media bertujuan untuk memandu pengguna dalam menggunakan media tersebut dengan lebih efisien. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan pengalaman pengguna dalam memanfaatkan aspek gerak dan visual yang terdapat dalam media tersebut, memberikan dimensi yang lebih beragam pada pembelajaran.
4. Informasi yang diajarkan melalui media yang dibuat adalah mengenai reproduksi tumbuhan untuk murid kelas VI. Setiap halaman dari media tersebut dilengkapi dengan gambar dan penjelasan yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman materi tersebut.
5. Media dikembangkan media *pop-up book* dengan ukuran 14,8 x 21,0 cm (A5) dan dicetak menggunakan *paper art*.
6. Langkah pertama dalam pengembangan konten media edukasi/pembelajaran berbasis *pop up book* dimulai dari membuat desain gambar menggunakan

perangkat lunak Canva, kemudian mencetaknya, dan melipatnya secara manual untuk menciptakan efek gambar timbul pada setiap halaman.

7. Pada setiap halaman akhir yang dibahas akan di tambahkan beberapa soal-soal evaluasi.

1.8 Penjelasan Istilah

Untuk mencegah penafsiran yang salah terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam proses penelitian pengembangan media pembelajaran *pop-up book* ini, perlu untuk menyusun definisi-definisi istilah yang sesuai. Berikut adalah definisi-definisi istilah yang disediakan.

1. Penelitian pengembangan merupakan suatu upaya untuk merancang, memodifikasi, dan mengintegrasikan, serta memperkecil sebuah produk dengan maksud untuk mempermudah, meningkatkan, dan meningkatkan efektivitas penggunaan produk dalam menangani masalah yang timbul (Irawan & Sutarti, 2017).
2. Prestasi belajar merujuk pada tingkat pencapaian seseorang dalam memahami materi pelajaran yang dievaluasi melalui penilaian atau laporan hasil belajar di setiap subjek setelah proses pembelajaran berlangsung (Pratama dkk., 2019).
3. *Pop-up book* yakni suatu jenis media pembelajaran yang berbentuk buku dan mampu menampilkan gambar-gambar dengan dimensi tiga ketika dibuka, ditarik, atau digeser. Gambar tiga dimensi yang terdapat pada isi buku dapat diselaraskan dengan kertas yang dilipat, dibentuk, ataupun dibentuk menyerupai lingkaran (Ningtyas dkk., 2019).

4. ADDIE adalah sebuah model atau kerangka kerja sistematis yang terdiri dari lima tahapan untuk merancang pembelajaran. Tahapan tersebut meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. (Cahyadi, 2019).
5. Perkembangbiakan tumbuhan merupakan salah materi yang terdapat dalam buku guru dan peserta didik pada kelas VI sekolah dasar semester 1.

1.9 Rencana Publikasi

Hasil penelitian ini akan dibuat dalam bentuk artikel dan akan dipublikasikan di jurnal Universitas Pendidikan Ganesha terindeks SINTA 4 pada link: <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v7i1>. Judul: Pengembangan Media *Pop-up Book* IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar.

